

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK STAD

Desi Rosita

SMA Negeri Kebakkramat, Karanganyar
desirosi66@gmail.com

Diterima: 8 Juni 2022, **Direvisi:** 16 Juli 2022, **Diterbitkan:** 9 Agustus 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel melalui pembelajaran kooperatif teknik STAD. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 4 SMA Negeri Kebakkramat, Karanganyar. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian mencakup: tahap persiapan, tahap pelaksanaan tiap siklus, dan tahap akhir. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti, dan siswa kelas XI sebanyak 36 orang. Teknik penelitian dan instrumen yang digunakan adalah observasi, tes dan angket. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan angket kemudian dianalisis secara deskriptif, sedangkan data hasil tes dianalisis dengan menggunakan deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel yang ditandai peningkatan nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa, dari 78,25 (siklus I) menjadi 87,50 (siklus II). Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 dan 2 sudah baik. Pada siklus 1, dari 15 aspek yang diobservasi, 7 aspek teramati baik, 6 aspek teramati cukup, dan 2 aspek teramati kurang. Sedangkan pada siklus 2, dari 15 aspek yang diobservasi, 11 aspek teramati Baik, dan 4 aspek teramati Cukup.

Kata kunci: Kemampuan Analisis; Unsur Intrinsik; Pembelajaran Kooperatif; Teknik STAD

Abstract: This study aims to improve students' abilities and describe students' activities in analyzing the intrinsic elements of novels through cooperative learning with STAD techniques. The subjects involved in this study are class XI IPS 4 SMA Negeri Kebakkramat, Karanganyar. This research method is qualitative with Classroom Action Research (CAR) design. The research procedure includes: the preparation stage, the implementation stage of each cycle, and the final stage. Sources of data in this study are researcher and 36 students of class XI. The research techniques and instruments used are observation, test and questionnaires. The data are collected through observation and questionnaires which then analyzed descriptively, while the data on test results analyzed by using descriptive statistics. The results showed that there was an increase on students' ability to analyze the intrinsic elements of the novel, marked by an increase in the average score of student skill competencies, from 78.25 (cycle I) to 87.50 (cycle II). Meanwhile, students' activities in learning in cycles 1 and 2 were good. In cycle 1, out of 15 observed aspects, 7 aspects were observed to be good, 6 aspects were observed to be adequate, and 2 aspects were

observed to be lacking. In cycle 2, of the 15 observed aspects, 11 aspects were observed to be Good, and 4 aspects were observed to be Enough.

Keywords: Analysis Ability; Intrinsic Element; Cooperative Learning; STAD Technique

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jawa di lingkup sekolah menengah atas mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek yang saling berkesinambungan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa Jawa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Jawa (lihat Handayani & Dhamina, 2021; Suprpto dkk., 2020; dan Sari dkk., 2018). Sedangkan sastra Jawa merupakan hasil kreativitas dan olah pikir dari masyarakat yang karyanya dapat dinikmati oleh semua kalangan. Sehingga dapat menghasilkan budaya kearifan lokal yang wajib untuk dijaga dan dilestarikan bersama.

Maka dari itu upaya pelestarian bahasa dan sastra Jawa dapat dilakukan salah satunya melalui dunia pendidikan (lihat Mustikasari & Astuti, 2020). Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam kegiatan apresiasi bahasa dan sastra Jawa. Pembelajaran sastra Jawa diarahkan supaya peserta didik mempunyai pengalaman apresiasi dan ekspresi sastra, bukan hanya pada pengetahuan sastra. Dalam sastra terkandung pengalaman pengalaman manusia yang meliputi pengalaman penginderaan, perasaan khayalan dan perenungan yang secara terpadu diwujudkan dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun secara tertulis (lihat Suprpto, 2018; Sari, 2020; Wahyuningtyas & Pramudiyanto, 2021; dan Nikmah & Suprpto, 2022).

Kegiatan proses pembelajaran apresiasi sastra dilakukan dengan mengajak siswa

bisa merasakan keterlibatan jiwanya dengan karya itu sendiri, kritis, tanggap dan mampu menentukan relevansi karya itu dengan kehidupannya. Tercapainya kegiatan tersebut tergantung pada guru dapat atau tidaknya melakukan tindakan secara efektif terhadap komponen pembelajaran, baik dalam pemilihan dan penetapan model pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran), media maupun sumber pembelajaran (lihat Suprayitno dkk., 2019; Pramudiyanto, 2020; dan Dhamina & Wanti, 2022).

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila pembelajaran bermakna, terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber belajar (lihat Wardiani dkk., 2021). Peran peserta didik akan maksimal apabila kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Untuk itu perlu dipilih model dan pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat memaksimalkan peran aktif peserta didik. Salah satu model tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari hasil pengamatan di kelas dan hasil diskusi dengan teman sejawat guru-guru mata pelajaran bahasa di SMA Negeri Kebakkramat, diketahui ada beberapa permasalahan yang berhubungan erat dengan pembelajaran sastra; antara lain guru kesulitan memperkenalkan karya sastra baik klasik maupun modern, guru merasa sulit menghubungkan karya sastra yang dipelajari dengan kendala kegemaran siswa secara menyenangkan, pasifnya proses pembelajaran dan rendahnya daya apresiasi siswa dalam mempelajari karya sastra,

kemampuan siswa dalam menganalisis unsur sastra (novel) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bukan hanya hasil observasi peneliti saja yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis novel masih kurang tetapi guru Bahasa Jawa SMA Negeri Kebakkramat juga mengatakan hal yang sama.

Hal ini disebabkan siswa adalah (a) kurang antusias dalam membaca yang akan memengaruhi pada hasil karya (produk) siswa, sehingga produknya kurang sempurna; (b) strategi pembelajaran yang digunakan kurang efektif, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan kurang efektif pula. Dari permasalahan di atas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik STAD. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif relatif sama dengan pembelajaran secara kerja kelompok. Sanjaya (2006: 239) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme Vigotsky dengan penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Sehingga, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Rusman, 2010: 209). Teknik STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi

verbal atau teks. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel melalui pembelajaran kooperatif teknik STAD di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri Kebakkramat, Karanganyar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Susilo dalam bukunya yang berjudul Panduan Penelitian Tindakan Kelas (2006: 16), PTK yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan praktik dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan masukan rekan sejawat, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMAN Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat komponen PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya 4 X 45 menit. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari;

Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan guru dan siswa pada kompetensi menganalisis unsur instrinsik novel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Menurut Arikunto (2013:146) dalam observasi sistematis pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Arikunto (1996:234-235) juga menyatakan bahwa metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati berupa catatan, buku, dan sebagainya. Data dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

Tes

Pemberian tes ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari setiap siklus. Menurut Suharsimi (2013), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda mengenai unsur intrinsik novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti "baru". Secara harfiah, *novella* berarti "sebuah barang baru yang kecil", yang kemudian diartikan sebagai "cerita pendek dalam bentuk prosa" (Nurgiyantoro, 1988: 11-12). Pendapat lain dikemukakan bahwa novel adalah sebagai cipta sastra yang mengandung unsur-unsur kehidupan, pandangan-pandangan atau pemikiran dan renungan tentang keagamaan, filsafat, berbagai masalah kehidupan, media pemaparan yang berupa kebahasaan maupun struktur wacana serta unsur-unsur intrinsik yang berhubungan dengan karakteristik cipta sastra sebagai suatu teks (Aminudin, 2002: 38). Berikut ulasan unsur-unsur intrinsik novel.

Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Pembaca harus mampu menentukan tema pokok dari suatu novel. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita.

Plot/Alur

Alur/plot merupakan hubungan antarperistiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis, tetapi juga urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Suatu peristiwa disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot juga dapat berupa cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, berasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi. Alur (plot) merupakan serangkaian peristiwaperistiwa yang membentuk sebuah jalannya cerita pada novel. Secara umum alur pada novel dibedakan menjadi 3 macam, antara lain: (1) alur maju (progresif), merupakan alur peristiwa-peristiwa atau kejadian dalam cerita yang bergerak secara urut dari awal hingga akhir, memiliki jalan cerita yang rapid dan biasanya ini digunakan pada novel autobiografi dan biografi, (2) alur mundur (regresif), merupakan alur peristiwa dalam cerita yang bergerak secara terbalik atau dari yang sudah berlalu dan tidak diawali dengan pengantar, (3) alur campuran, adalah perpaduan antara alur maju (progresif) dengan alur mundur (regresif), namun kadang jalannya alur secara acak dan tidak rapi. Alur ini biasanya digunakan untuk novel misteri atau novel fantasi.

Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita. Tokoh merupakan pemeran atau seseorang yang menjadi pelaku dalam cerita novel. Sedang penokohan atau karakterisasi merupakan watak atau sifat dari tokoh yang ada dalam cerita novel tersebut. Berdasarkan watak atau karakternya, tokoh dibagi menjadi tiga, antara lain: (1) tokoh protagonis, merupakan tokoh utama yang menjadi pusat perhatian dalam cerita. Tokoh utama ini digambarkan sebagai seseorang yang baik yang selalu mendapatkan masalah, (2) tokoh antagonis, merupakan tokoh yang menjadi musuh dari tokoh utama atau tokoh protagonis dalam cerita dan digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat yang buruk, tidak bersahabat dan selalu menimbulkan konflik, (3) tokoh tritagonis, merupakan tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan juga tokoh antagonis. Tokoh tritagonis ini digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat dan sikap netral, kadang bisa berpihak pada tokoh protagonis, dan kadang berpihak pada tokoh antagonis. Akan tetapi di saat keduanya terlibat konflik, maka tokoh tritagonis ini bertindak sebagai peleraian dari keduanya.

Guna menggambarkan karakter tokoh tersebut sang pengarang menampilkannya dengan cara yang berbeda-beda setiap novelnya, berikut cara yang biasa dilakukan pengarang untuk menggambarkan watak atau karakter dari tokoh novel: (1) Penggambaran dijelaskan melalui bentuk lahiriah seperti keadaan fisik, cara berpakaian, tingkah laku,

dan sebagainya; (2) Penggambaran dijelaskan dengan jalan pikiran tokoh; (3) Penggambaran dilakukan dengan melalui reaksi dari tokoh terhadap suatu hal atau kejadian tertentu; (4) Penggambaran dijelaskan melalui lingkungan dan keadaan sekitar tokoh.

Latar

Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu juga merupakan pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat disimpulkan sebagai pelukisan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi. Latar atau setting yaitu tempat dan waktu yang melatarbelakangi terjadinya kejadian dan peristiwa dalam cerita.

Latar atau *setting* ini merupakan salah satu unsur pembangun novel yang penting untuk menciptakan suasana dalam cerita. Latar atau setting terdiri dari beberapa macam, di antaranya: (1) waktu yaitu masa di mana jalannya cerita sedang berlangsung. Latar atau setting waktu ini bisa digambarkan secara garis besar ataupun secara terperinci. Secara garis besar misalnya saja, pada musim kemarau, musim hujan, siang hari, malam hari, hari minggu, dan lain sebagainya; (2) tempat yaitu lokasi di mana jalannya cerita tersebut berlangsung. Latar atau setting tempat ini digambarkan secara umum dan khusus, misalnya saja secara umum seperti di terminal Bekasi, di Stadion, dan lain sebagainya. Sedangkan secara khusus seperti di ujung jalan mawar, di rumah Anton dan lain sebagainya; (3) suasana yaitu kondisi latar secara menyeluruh dan emosi yang kuat; (4) sosial budaya yaitu pergaulan yang secara status sosial. Ini berhubungan dengan

latar tempat, sebab status sosial sangat erat hubungannya dengan tempat bergaul. (5) keadaan lingkungan dari tokoh-tokoh dalam cerita akan memunculkan konflik batin dalam jalannya cerita.

Amanat

Amanat merupakan pesan dari pengarang ke pada pembacanya yang terkandung di dalam cerita novel. Dalam menyampaikan maksud pesannya, sang penulis biasanya mengungkapkannya secara tersirat ataupun tersurat. Tersirat, adalah amanat yang cara penyampaianya secara langsung sehingga pembaca bisa langsung menemukannya, sedangkan tersurat, adalah amanat yang cara penyampaianya secara tidak langsung, atau pembaca perlu membaca cerita dari awal hingga akhir untuk bisa menemukan pesan dari penulis.

Sudut Pandang

Unsur intrinsik karya fiksi berikutnya adalah sudut pandang. Sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita. Sudut pandang disebut juga sebagai posisi pengarang dalam cerita fiksi. Sudut pandang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah suatu corak dalam pemilihan bahasa yang digunakan oleh penulis di dalam cerita novel. Gaya bahasa ini berguna untuk menciptakan suasana atau nada untuk mengajak. Selain itu juga dapat berguna untuk merumuskan dialog yang bisa menggambarkan hubungan atau interaksi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Gaya bahasa dalam novel adalah ciri khas

pemilihan kata dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Artinya tiap penulis novel tentu memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda.

Pada penelitian tindakan kelas ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/pengumpulan data, dan 4) refleksi. Berdasarkan pengumpulan dan analisis data, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan bahwa rata-rata kemampuan siswa menulis resensi adalah 60.00 sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 70. Dari hasil rekapitulasi diketahui bahwa dari 36 siswa ternyata siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 29 orang. Siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 7 orang.

Pembahasan Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini meliputi proses kegiatan guru mengajar dan kegiatan siswa dalam belajar dengan model pembelajaran kooperatif Teknik STAD pada materi menganalisis unsur intrinsik novel. Adapun langkah- langkah kegiatan dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok dengan anggota tiap kelompok 5-6 orang. Setelah itu, guru menyajikan materi yang dilakukan secara klasikal menggunakan presentasi verbal dengan media slide powerpoint. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas.

Siswa bekerja dalam kelompoknya untuk menuntaskan materi pelajaran melalui

diskusi unsur intrinsik novel. Siswa dalam kelompoknya menentukan buku novel yang akan dibaca dan dianalisis. Siswa bekerja dalam kelompoknya untuk membaca dan menggali informasi tentang isi buku novel yang akan dianalisis.

Siswa secara berkelompok membuat kerangka laporan analisis unsur intrinsik novel berdasarkan buku novel yang dibaca. Kerangka laporan disajikan dalam kertas plano dan memanfaatkan alat pembelajaran yang disediakan. Setiap kelompok menyajikan kerangka laporan analisis unsur intrinsik novelnya secara bergiliran di depan kelas.

Lembar kerja yang telah dipresentasikan dipajang di dinding kelas. Perwakilan siswa pada setiap kelompok dan guru memberikan penilaian berupa pengakuan dengan membubuhkan tanda bintang di lembar kerja setiap kelompok. Guru kemudian memberikan tes kompetensi pengetahuan kepada siswa secara individual.

Pertemuan Kedua

Siswa mengamati draft kerangka laporan hasil analisis yang telah disusun bersama kelompoknya. Siswa bekerja dalam kelompoknya menata dan mengintegrasikan hasil pengamatan dengan hasil bacaan.

Siswa secara berkelompok melaksanakan tes unjuk kerja menganalisis unsur intrinsik novel berdasarkan kerangka yang telah disusun. Teks disajikan dalam kertas plano dan ditempel di dinding kelas berdampingan dengan lembar kerja berupa kerangka laporan analisis yang telah ada sebelumnya.

Siswa pada setiap kelompok memberikan penilaian dan menemukan kesalahan unsur bahasa dari teks yang ditulis kelompok lainnya. Setelah itu, guru memberikan nilai pada hasil kerja setiap kelompok. Nilai kelompok menjadi nilai individu anggota kelompoknya.

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Hasil belajar siswa didapatkan berdasarkan dari hasil evaluasi siswa yang terdiri dari hasil diskusi dan hasil tes tertulis. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada aspek kompetensi pengetahuan sudah cukup menggembirakan (77,50) dan sudah mencapai KKM (75). Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep Unsur intrinsik novel sudah cukup baik. Hanya saja, hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan, karena masih ada siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Pada aspek kompetensi keterampilan, rata-rata nilai yang diperoleh siswa pun sudah cukup menggembirakan (78,25) dan sudah mencapai KKM (75). Karena tes dilaksanakan secara kelompok, nilai individu untuk kompetensi keterampilan pada siklus 1 ini berasal dari nilai kelompok masing-masing. Hal tersebut cukup mempengaruhi perolehan nilai yang cenderung seragam dan tidak menggambarkan kompetensi keterampilan secara individual.

Pembahasan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini meliputi proses kegiatan guru mengajar dan kegiatan siswa dalam belajar dengan model pembelajaran kooperatif Teknik STAD pada materi menganalisis unsur intrinsik novel. Adapun langkah- langkah kegiatan dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Guru menyajikan materi yang dilakukan secara klasikal menggunakan presentasi

verbal dengan media slide powerpoint. Penyajian difokuskan pada contoh-contoh unsur intrinsik novel hasil analisis siswa pada pertemuan sebelumnya.

Siswa bekerja dalam kelompoknya untuk menentukan buku novel yang akan dibaca dan dianalisis. Buku yang dipilih harus berbeda dengan buku yang dipilih pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Siswa bekerja dalam kelompoknya untuk membaca dan menggali informasi tentang isi buku novel yang akan dianalisis.

Guru memberikan tes kompetensi keterampilan. Siswa secara individual menganalisis unsur intrinsik novel yang dibacanya. Laporan disajikan dalam bentuk infografis. Kemudian setiap anggota kelompok saling menukar hasil kerja analisis unsur intrinsik novel untuk digunakan sebagai bahan analisis dan komentar atas hasil kerja temannya pada pertemuan selanjutnya.

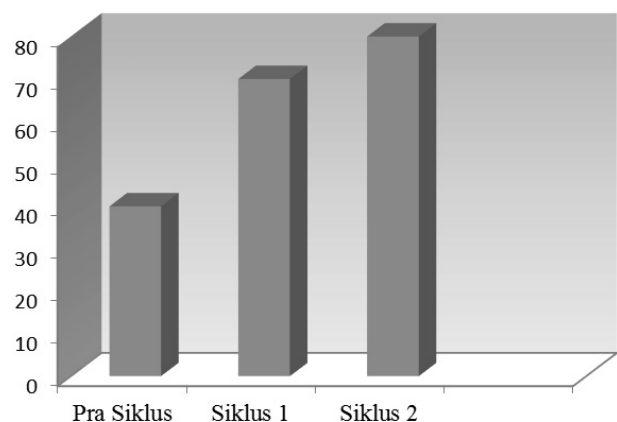
Pertemuan Kedua

Siswa mengamati infografis analisis unsur intrinsik novel yang disusun oleh rekan satu kelompoknya. Setiap siswa menyunting infografis analisis unsur intrinsik novel yang disusun oleh rekan satu kelompoknya. Guru memberikan nilai pada hasil kerja setiap kelompok. Nilai kelompok menjadi nilai individu anggota kelompoknya. Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Pada siklus kedua, kemampuan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri Kebakkramat, Karanganyar dalam menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD, lebih meningkat lagi. Ini terbukti dengan hasil

rata-rata nilai kompetensi keterampilan yang mencapai 87,50. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik STAD lebih meningkat jika dibandingkan dengan perolehan rata-rata nilai pada siklus pertama. Nilai kompetensi keterampilan yang diperoleh pada siklus kedua merupakan nilai individual yang didapat dari tes secara individual, sehingga lebih beragam dan menunjukkan kemampuan siswa secara individual.

Secara umum hasil tes formatif pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 ditinjau pada prosentase ketercapaian KKM dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Perbandingan Ketercapaian KKM

SIMPULAN

Kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa.

Berdasarkan analisis data di atas, pada siklus pertama nilai rata-rata kompetensi pengetahuan siswa tentang Unsur intrinsik novel ini sebesar 77,50. Sedangkan kompetensi keterampilan memperoleh nilai rata-rata 78,25. Tetapi, nilai kompetensi

keterampilan pada siklus pertama tersebut diperoleh berdasarkan nilai kelompok, sehingga cenderung tidak variatif. Pada siklus kedua, kemampuan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dalam menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD, lebih meningkat lagi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai kompetensi keterampilan yang mencapai 87,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD lebih meningkat jika dibandingkan dengan perolehan rata-rata nilai pada siklus pertama. Nilai kompetensi keterampilan yang diperoleh pada siklus kedua merupakan nilai individual yang didapat dari tes secara individual, sehingga lebih beragam dan menunjukkan kemampuan siswa secara individual.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 dan 2 sudah baik. Pada siklus 1, dari 15 (lima belas) aspek yang diobservasi, 7 (tujuh) aspek teramat baik, 6 (enam) aspek teramat cukup, dan 2 (dua) aspek teramat kurang. Aspek yang mendapat nilai kurang terutama dalam hal penilaian diri sendiri dan antar teman yang tidak dilakukan oleh siswa. Sedangkan pada siklus 2, dari 15 (lima belas) aspek yang diobservasi, 11 (sebelas) aspek teramat Baik, dan 4 (empat) aspek teramat Cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik STAD telah mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhamina, S. I. & Wanti, L. I. (2022). Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Jawa Siswa Kelas Menengah di Ponorogo. *Diwangkara*, 1(2), hal. 85-92. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Handayani, A. D. & Dhamina, S. I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring "SetenPo". *Diwangkara*, 1(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Mustikasari, R. & Astuti, C. W. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa pada Siswa TK dan KB di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea*, 9(1), hal. 64-75. Doi: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.839>
- Nikmah, F. R. R. & Suprpto. (2022). Konflik Tokoh Utama dalam Cerkak 'Pasa Ing Paran' Karya Impian Nopitasari. *Diwangkara*, 1(2), hal. 77-84. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Nurgiyantoro, B. (1988). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Sari, F. K. (2020). The Local Wisdom in Javanese Thinking Culture Within Hanacaraka Philosophy. *Diksi*, 28(1), hal. 86-100.

- Doi: <https://doi.org/10.21831/diksi.v28i1.31960>
- Sari, F. K., Suwandi, S. & Supana. (2018). Character Education Values in Semiotic Meaning of Legend of Javanese Script. *Komposisi*, 19(1), hal. 4-63. Doi: <https://doi.org/10.24036/komposisi.v19i1.8989>
- Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh dalam Novel *Jalan Tak Ada Ujung* Karya Muchtar Lubis: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), hal. 54-69. Doi: <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>
- Suprpto, Widodo, S. T., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2020). The Wisdom of Kidungan: A Sound Representation and a Social Value of Javanese Society. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), hal. 1282-1292. Diakses secara online dari <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST>
- Suprayitno dkk., E. (2019). *The Legend of "Nyai Latung and Bale Batur" in Ngebel District as Teaching Material for Local Wisdom-based Character Education*. Prosiding Seminar Internasional ICOFLEX Unindra: Jakarta.
- Susilo. (2006). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wahyuningtyas, K. & Pramudiyanto, A. (2021). Perbandingan motif cerita Jaka Tarub dan Nawang Wulan dengan cerita Niúláng Zhinü. *Diwangkara*, 1(1), hal. 16-25. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Wardiani, R., Wulandari, R. S., Astuti, C. W. & Novitasari, L. (2021). Pembelajaran Alternatif Berbasis Proyek Kreatif Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, 14(2), hal. 144–152. Doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.144-152>